



### **Peta Perkembangan Konstruksi di Kota Magelang** *The Construction Development Map of Magelang City*

**Indah Khalimatul Lestari<sup>1)</sup>**

**Rian Destiningsih<sup>2)</sup>**

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar<sup>1,2)</sup>

email: [indahkhalimatul@gmail.com](mailto:indahkhalimatul@gmail.com)<sup>1)</sup>

email: [riandestiningsih@untidar.ac.id](mailto:riandestiningsih@untidar.ac.id)<sup>2)</sup>

Submit: 17 Desember 2020; Direvisi; 10 Maret 2021; Publish; 1 April 2021

#### **Abstract**

*The existence of construction in an area will have an influence on regional development. Likewise in the City of Magelang, the construction sector is a sector that contributes a fairly large GRDP with the construction of construction such as buildings and roads as the provision of facilities and infrastructure will result in an increase in community welfare which will also affect economic growth. The purpose of this study was identif construction sector in the form of roads and buildings with the results of a map of the distribution of construction in the City of Magelang by looking at the local construction service company so that it can be a reference in improving regional development, especially the construction sector to realize adequate infrastructure. As well as the socio-economic benefits of having a construction service company in Magelang City. This study used qualitative descriptive method with questionnaire, interview, observation and observation techniques. In the 2020 construction distribution map, there are high, medium and low building densities where high building densities dominate in the middle of the city along the main road. Road construction helps the distribution of goods and services and maximizes community access. The existence of a local construction service company provides benefits to the community both socially and economically, such as employment, services, and improvement of infrastructure facilities for the community. However, stronger synergy is needed to realize quality construction and utilize local resources in its implementation.*

**Keywords:** Construction Map; Construction Services Provider

### **Abstrak**

Keberadaan konstruksi di suatu wilayah akan memberikan pengaruh bagi pengembangan wilayah. Begitu pula di Kota Magelang, sektor konstruksi menjadi sektor yang menyumbang PDRB yang cukup besar dengan pembangunan konstruksi seperti gedung dan jalan sebagai penyediaan sarana dan prasarana akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat yang akan memberi pengaruh juga pada peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tujuan penelitian ini, untuk mengidentifikasi sektor konstruksi berupa jalan dan gedung dengan hasil peta sebaran konstruksi yang berada di Kota Magelang dengan melihat adanya perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan perkembangan wilayah terutama sektor konstruksi untuk mewujudkan infrastruktur yang memadai. Serta manfaat sosial ekonomi dengan adanya perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kota Magelang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik kuesioner, wawancara, pengamatan dan observasi. Dalam peta sebaran konstruksi 2020, terdapat kepadatan bangunan tinggi, sedang dan rendah dimana kepadatan bangunan tinggi mendominasi pada tengah kota di sepanjang jalan utama. Konstruksi jalan membantu distribusi barang dan jasa serta memaksimalkan akses masyarakat. Keberadaan perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal memberikan manfaat bagi masyarakat baik sosial maupun ekonomi, seperti penyerapan tenaga kerja, jasa pelayanan, dan peningkatan sarana prasarana bagi masyarakat. Akan tetapi, diperlukan sinergi yang lebih kuat untuk mewujudkan pembangunan konstruksi yang berkualitas dan memanfaatkan sumber daya lokal dalam pelaksanaannya.

**Kata Kunci:** Peta Konstruksi; Penyedia Jasa Konstruksi

## **1. PENDAHULUAN**

Pembangunan ekonomi merupakan aspek yang paling penting dalam pembangunan negara baik pusat maupun daerah. Menurut Arsyad dalam Nuraini dan Setiartiti (2017:174) pembangunan daerah adalah suatu proses pengelolaan sumber daya ekonomi yang terdapat pada satu daerah tertentu yang dilakukan pemerintah daerah berkolaborasi dengan masyarakat untuk membangun kerjasama demi menggapai sasaran tertentu antara lain dengan penciptaan lapangan pekerjaan, kesempatan kerja yang semakin banyak dan kondisi ekonomi yang semakin baik pada daerah tersebut.

Perkembangan adalah buah dari suatu proses pembangunan yang diakibatkan oleh beberapa faktor tertentu. Sedangkan pengembangan merupakan suatu proses yang dilaksanakan untuk menggapai maksud tertentu. Bertambahnya aktivitas baik dari segi ekonomi maupun sosial mengakibatkan adanya perkembangan atau transformasi yang membentuk wilayahnya, yang biasa disebut sebagai perkembangan wilayah. Perkembangan suatu wilayah ini dapat terlaksana karena didukung oleh beberapa aspek diantaranya seperti jalan, fungsional, spesialisasi dan lain sebagainya (Anisah et al., 2017:112; Harun, 2016:3).

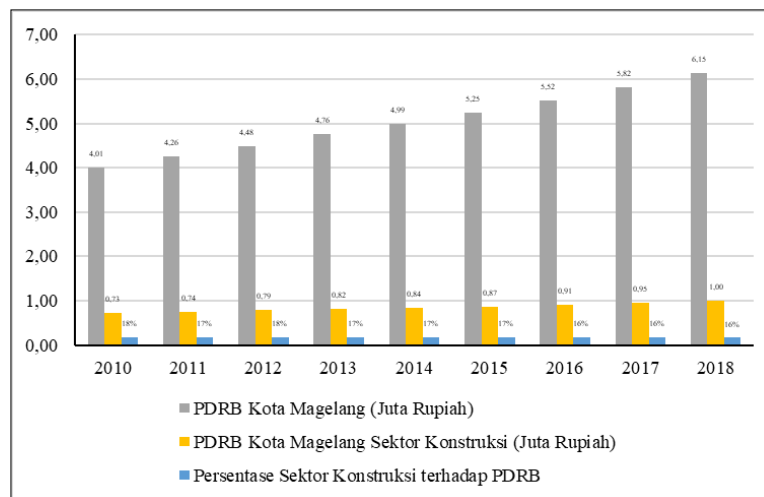
Selain itu, adanya kolaborasi yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah bersama untuk saling mengelola sumberdaya yang ada dengan menggandeng swasta dengan tujuan penciptaan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan sektor ekonomi untuk meningkatkan perkembangan ekonomi pada daerah tersebut sehingga tercipta pembangunan ekonomi daerah. Dalam memenuhi tujuan itu, sudah sepatutnya semua pihak yang terkait harus membangun kerjasama yang

baik agar dalam menjalankan potensi yang ada tersalurkan dengan tepat sehingga tidak akan menghambat perkembangan wilayah.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan suatu aspek pendukung keberhasilan pembangunan ekonomi pada daerah (Nurjayanti, 2014:21; Putri & Poerwono, 2013:1). Salah satu indikator pembangunan tersebut yaitu pertumbuhan ekonomi atau peningkatan pendapatan baik negara atau wilayah dibawahnya (Retno Zulaechah & Wiratno, 2011). Menurut Djakapermana (dalam Hidayat dkk., 2014:66) bahwa tingkat perkembangan wilayah tertentu diukur dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang diwujudkan pada perubahan atau peningkatan nilai PDRB. Menurut BPS (dalam Warsilan dan Noor, 2015:360), yang dimaksud PDRB merupakan jumlah nilai tambah dan nilai barang/jasa yang diperoleh daripada segenap bagian usaha di satu daerah tertentu dalam satu rentang waktu tertentu pula. Pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan dalam PDRB harus dikembangkan oleh semua pihak agar tercipta perekonomian yang tumbuh seiring dengan perkembangan wilayah yang semakin baik.

Kota Magelang sebagai salah satu kota marginal yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang terletak pada wilayah yang strategis, yakni di tengah tengah Pulau Jawa, atau sering disebut dengan “Pakuning Tanah Jawa”. Kota Magelang adalah kota yang memiliki kecenderungan arah utara-selatan yang menonjol (Badan Pusat Statistik, 2014:14). Kota Magelang memiliki tiga kecamatan yakni Magelang Selatan, Magelang Utara, Magelang Tengah. Kota Magelang juga dikenal sebagai “Kota Jasa” dan julukannya sebagai “Kota Sejuta Bunga”.

Berdasarkan gambar 1. PDRB Kota Magelang mengalami kenaikan terus menerus setiap tahunnya. Ini berarti bahwa Kota Magelang mengalami perkembangan dimana nilai PDRB Kota Magelang pada tahun 2010 adalah sebesar 4.010.718 juta rupiah yang terus mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Sampai pada tahun 2018, PDRB Kota Magelang mencapai nilai 6.145.869 juta rupiah dengan rata-rata kenaikan sebesar kurang lebih 300.000 juta rupiah setiap tahunnya. Meningkatnya PDRB Kota Magelang pada kurun waktu didorong oleh keadaan perekonomian baik provinsi maupun pusat dimana terdapat kondisi ekonomi yang semakin baik melalui kebijakan-kebijakan yang diambil oleh pemerintah dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Selain itu, Kota Magelang yang sekarang ini memiliki universitas yang berstatus negeri yang menjadi daya tarik bagi calon mahasiswa untuk datang menimba ilmu sehingga dapat menciptakan efek pengganda yang tentunya akan menguntungkan perekonomian. Sejalan dengan program pemerintah terkait kota jasa yang didukung oleh kedudukan Kota Magelang pada jalur Semarang-Yogyakarta membuat Kota Magelang banyak dikunjungi oleh pengunjung, maka pemerintah membuat program dengan meningkatkan daya tarik kunjungan agar Kota Magelang menjadi tempat persinggahan yang menarik bagi wisatawan. Hal yang dilakukan seperti mengembangkan pelaksanaan event-event yang menarik dan pembangunan kawasan strategis sebagai promosi atau *branding* kota yang akan meningkatkan kegiatan sektor lain juga.



Gambar 1. PDRB Kota Magelang (Badan Pusat Statistik, 2018b)  
Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

PDRB berdasarkan harga konstan 2010 terdapat 17 sektor yang menyumbang PDRB total Kota Magelang, salah satunya adalah sektor konstruksi. Masing-masing sektor memiliki kontribusi yang berbeda-beda. Pada suatu daerah pasti memiliki sektor yang vital dikarenakan sumbangsih besar yang diberikan terdapat kaitan yang erat dengan sektor lainnya yang berkolaborasi dalam membantu peningkatan perekonomian wilayah. Perkembangan sektor penting ini mempunyai pengaruh langsung maupun tidak langsung yang relevan. Efek tidak langsung ini terjadi karena setiap sektor memiliki keterkaitan satu sama lain (Hidayat dkk., 2014:66).

Keberadaan konstruksi di suatu wilayah akan memberikan dampak/pengaruh bagi pengembangan wilayah. Konstruksi (Badan Pusat Statistik, 2015:1) merupakan kegiatan yang menghasilkan bangunan/konstruksi, yang digunakan baik sebagai hunian atau sarana aktifitas lainnya. Bangunan gedung, jembatan, jalan, rel, jembatan kereta api, terowongan, bangunan sanitasi, bangunan air dan drainase, dermaga, landasan pesawat terbang, bangunan pembangkit listrik, dan bangunan jaringan komunikasi adalah beberapa contoh konstruksi. Maka dari itu, pembangunan sarana dan prasarana seperti jalan, gedung, jembatan dan lain-lain akan meningkatkan perkembangan wilayah.

Di Kota Magelang sektor konstruksi menyumbang sekitar 16-18 persen setiap tahunnya, angka ini merupakan angka yang besar untuk penyumbang PDRB daripada sektor lainnya. Pada tahun 2010 sektor konstruksi menyumbang sebesar 732.475 juta rupiah hingga sampai pada nilai 1.000.726 juta rupiah pada tahun 2018. Pada tahun 2011 sampai dengan 2018 peran serta sektor konstruksi terhadap PDRB terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Kenaikan ini didukung oleh adanya kebijakan yang dibuat Pemerintah Provinsi Jawa Tengah tentang pembangunan infrastruktur khususnya jalan yang sedang digencarkan terkait jalur Kendal, Demak, Ungaran, Salatiga, Semarang, dan Purwodadi yang dapat disebut dengan jalur kedungsepur. Sektor konstruksi di Kota Magelang harus mampu menopang kebutuhan konstruksi jalan raya yang dibutuhkan untuk mendukung program pemerintah provinsi. Dalam hal proses pembangunan konstruksi tersebut didukung pula dengan distribusi anggaran pemerintah yang digunakan untuk kepentingan pembangunan infrastruktur.

Peningkatan kontribusi dari sektor konstruksi juga tidak terlepas dari adanya perusahaan jasa pelaksana konstruksi. Dalam peningkatan

pembangunan nasional, industri jasa konstruksi mempunyai peran vital bagi perekonomian negara sebab dapat memberikan sumbangsiah terhadap produk domestik regional bruto (Candra, 2015:280; Surya Eka Priana, 2018:82).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 18 tahun 1999 pada Tumelap dan Marthin D. J. Sumajouw (2014:135), menyatakan bahwa Jasa Konstruksi diartikan sebagai suatu bidang dalam sektor sosial, ekonomi, serta budaya yang memiliki kontribusi penting dalam perwujudan berbagai maksud untuk menunjang pencapaian tujuan pembangunan nasional.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Kota Magelang Tahun 2018 (Badan Pusat Statistik, 2018)

<b>Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Kota Magelang Tahun 2018</b>		
Kecil	K1	61
	K2	38
	K3	14
Menengah	M1	12
	M2	1
Besar	B1	-
	B2	-
Non Kualifikasi		46
Jumlah Badan Usaha		172

*Sumber : Badan Pusat Statistik*

Industri jasa konstruksi sebagai salah satu yang melingkupi pihak yang melekat dalam proses konstruksi seperti antara lain tenaga profesi, pelaksana konstruksi, dan juga para pemasok yang bersama-sama melaksanakan pemenuhan kebutuhan pihak dalam industri (Tumelap dan Marthin D. J. Sumajouw, 2014:136). Berdasarkan tabel 1. total perusahaan atau badan usaha pelaksana jasa konstruksi di Kota Magelang pada tahun 2018 adalah sebanyak 172 perusahaan dengan pembagian di skala kecil 3 kategori, menengah 2 kategori, besar 2 kategori serta non kualifikasi yang masing-masing memiliki jumlah sendiri. Di Kota Magelang, tidak ada perusahaan jasa pelaksana konstruksi dalam kategori besar, maka dari itu kategori ini kosong atau nol. Jumlah perusahaan jasa pelaksana konstruksi keseluruhan di Kota Magelang merupakan jumlah yang cukup besar sehingga cukup memiliki peran yang besar dalam menyumbang PDRB sektor konstruksi.

Dan berdasarkan visi dan misi Kota Magelang tahun 2016-2021 yaitu visinya “Magelang sebagai kota jasa yang modern dan cerdas dilandasi masyarakat sejahtera dan religius” dan misinya terdapat pada poin 3 (tiga) adalah “Meningkatkan pemerataan pembangunan infrastruktur perkotaan untuk mendukung pemerataan pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat” (Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah, 2018:5). Maka, pembangunan infrastruktur sedang dalam proses peningkatan sebagai wujud nyata untuk mencapai visi Kota Magelang yang tidak akan melupakan kualitas mutu produk dan jasa konstruksi.

Pembangunan infrastruktur akan berdampak secara langsung atau tidak langsung atas pertumbuhan ekonomi, yakni bisa dengan pemberdayaan sumberdaya dalam pembangunan infrastruktur yang menunjang perekonomian sehingga memberi akibat ganda bagi sosial

dan ekonomi. Peningkatan sarana dan prasarana dapat membantu meningkatkan perkembangan daerah sehingga pertumbuhan ekonomi daerah dapat meningkat. Mobilisasi penyaluran barang dan jasa akan semakin mudah didukung oleh penyediaan infrastruktur jalan dalam kondisi baik yang akan dapat juga memberi pengaruh penyediaan akses masyarakat yang terisolasi (Warsilan dan Noor, 2015:360). Begitu juga infrastruktur gedung yang akan meningkatkan produktifikasi penduduk. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi sektor konstruksi berupa jalan dan gedung dengan hasil peta sebaran konstruksi yang berada di Kota Magelang dengan melihat adanya perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal sehingga dapat menjadi acuan dalam meningkatkan perkembangan wilayah terutama sektor konstruksi untuk mewujudkan infrastruktur yang memadai. Serta bagaimana manfaat sosial ekonomi dengan adanya perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kota Magelang.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

Konstruksi adalah kegiatan mendirikan bangunan baik sarana ataupun prasarana. Menurut Sudarto (dalam Lokobal dan Marthin D. J. Sumajouw 2014:112) menyebutkan bahwa kegiatan industri konstruksi antara lain perencanaan, konstruksi, desain, perbaikan, pemeliharaan, dengan hasil produk meliputi bangunan, saluran dan bendungan, bandara dan pelabuhan, komunikasi dan pekerjaan gas reklamasi, jaringan pipa serta jalan raya, jembatan, rel kereta api, waduk, terowongan dan lain sebagainya.

Pekerjaan konstruksi menurut UU No.2 Tahun 2017 (Dewan Perwakilan Rakyat, 2017:2) adalah keseluruhan atau sebagian kegiatan yang meliputi perencanaan, perancangan, pengkajian, pengawasan, dan manajemen penyelenggaraan konstruksi suatu bangunan. Maka dari itu, konstruksi (Badan Pusat Statistik, 2015:1) merupakan satu kegiatan yang menghasilkan bangunan/konstruksi yang digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana aktifitas yang lainnya. Dengan demikian, dalam hal pekerjaan konstruksi dan bentuk konstruksi apapun akan sangat erat kaitannya dengan pelaksana jasa konstruksi yang harusnya memiliki kualitas yang mumpuni.

Sektor konstruksi memiliki cakupan konstruksi utama yaitu konstruksi gedung, konstruksi bangunan sipil serta konstruksi khusus. Berlandaskan statistik konstruksi Kota Magelang (Badan Pusat Statistik, 2015:2-3) cakupan sektor konstruksi gedung meliputi kegiatan konstruksi yang berkaitan tentang gedung. Untuk golongan pokok konstruksi bangunan sipil meliputi kegiatan konstruksi umum bangunan sipil, baik pendirian, perbaikan, penambahan bangunan maupun kegiatan konstruksi berat lainnya. Sedangkan dalam konstruksi khusus mencakup kegiatan penyelesaian gedung, seperti berbagai macam keperluan yang membuat bangunan berfungsi dengan baik, perbaikan sistem, dan pembangunan infrastruktur untuk penghubung daerah.

Sektor konstruksi mendukung pembangunan ekonomi dalam menggerakkan sektor riil secara langsung dan memberikan multiplier effect dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat serta kontribusi terhadap PDB nasional. Optimalisasi pencapaian pembangunan sektor konstruksi dan infrastruktur perlu didukung oleh seluruh masyarakat, pemerintah serta segala aspek kelembagaan (Tumiwa dkk., 2019:90). Sektor konstruksi menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi yang kemudian meningkatkan sektor perbankan yang juga mendorong

penyaluran kredit kepada berbagai proyek infrastruktur (Aditya dan Naomi, 2017:170).

Infrastruktur menunjuk kepada fisik konstruksi yang menyediakan pendukung transportasi, drainase atau pengairan, bangunan gedung dan sarana prasarana lain yang dibutuhkan masyarakat dalam pemenuhan keperluan hidup mereka baik di bidang sosial maupun bidang ekonomi. Infrastruktur merupakan penyokong yang utama dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Infrastruktur (Warsilan dan Noor, 2015:361) diartikan sebagai sebuah struktur dasar dan fasilitas, peralatan, instalasi yang didirikan dan diperlukan untuk menjalankan sistem ekonomi dan sosial bagi masyarakat wilayah tertentu. Peningkatan infrastruktur akan membantu perkembangan daerah untuk meningkat sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah misalnya seperti peningkatan infrastruktur jalan atau gedung.

Terdapat dampak dari adanya infrastruktur terhadap perekonomian secara langsung maupun dampak secara tidak langsung. Dengan demikian, adanya infrastruktur memiliki efek pengganda yang baik untuk peningkatan pertumbuhan serta perkembangan daerah seperti adanya akses jalan, listrik, gedung dan lainnya akan sangat diperlukan bagi masyarakat untuk menunjang aktivitas ekonomi yang mengakibatkan perbaikan pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Menurut Mankiw (Warsilan dan Noor, 2015:361) wujud dari modal publik atau untuk umum yang dibentuk dari penanaman modal yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah yang terdiri dari jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan adalah definisi infrastruktur yang dilihat dari persepsi ilmu ekonomi. Kemudian perihal ini berarti bahwa infrastruktur lebih merujuk kepada barang umum atau publik seperti infrastruktur jalan yang termasuk kedalam salah satu barang publik yang disiapkan oleh pemerintah untuk mendorong peningkatan produktifitas masyarakat.

World Bank mengelompokkan infrastruktur menjadi tiga, yakni: (1) Infrastruktur ekonomi merupakan pembangunan fisik yang menyokong kegiatan ekonomi. (2) Infrastruktur sosial merupakan infrastruktur yang merujuk kepada peningkatan pembangunan sumber daya manusia beserta lingkungan seperti kesehatan, pendidikan, dan lainnya. (3) Infrastruktur administrasi merupakan infrastruktur dalam wujud penegakan hukum, koordinasi, serta pengawasan administrasi (Warsilan dan Noor, 2015:361). Jadi, dengan bagian infrastruktur yang bermacam sesuai dengan fungsinya akan memiliki dampak yang positif bagi efisiensi kegiatan masyarakat yang akan berpengaruh kepada kesejahteraan daerah. Hal ini juga didukung oleh upaya segala pihak yang terkait dalam mewujudkan pembangunan wilayah.

Pembangunan infrastruktur saat ini sedang gencar dilakukan oleh pemerintah Indonesia sehingga sektor konstruksi menjadi salah satu sektor penyokong pertumbuhan Indonesia. Sektor konstruksi menjadi sektor yang menjanjikan karena percepatan pembangunan infrastruktur pemerintah (Aditya dan Naomi, 2017:169-170). Sektor konstruksi memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pembangunan nasional dengan menyediakan tempat tinggal, infrastruktur dan lapangan pekerjaan. Peran sektor konstruksi juga dapat dilihat dari penyerapan, penanaman modal, tenaga kerja, serta proyek infrastruktur dan bangunan yang menjadi fasilitator dalam pergerakan dan pertumbuhan barang dan jasa. Sektor yang dianggap penting oleh Kuznets ini dapat

mempengaruhi pengeluaran pemerintah dan swasta (Amelia dan Masbar, 2020:167).

Berdasarkan penelitian karya Warsilan dan Akhmad Noor (2015:1) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif dan relevan terhadap pertumbuhan ekonomi atas berdirinya infrastruktur jalan, puskesmas, serta air bersih. Dalam penelitian ini menggunakan metode AHP yang menerangkan bahwa sasaran utama yaitu meningkatkan penyerapan tenaga kerja demi mengurangi pengangguran yakni dengan menambah panjang jalan, kemudian mengembangkan pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan fasilitas jalan dan berlanjut pada upaya minimalisasi kemiskinan melalui penambahan panjang jalan. Dengan demikian, peningkatan infrastruktur dapat menjadikan perkembangan daerah semakin meningkat.

Reddy Silvano Ngangi dkk (2014:4) dalam penelitiannya mengutarakan bahwa perkembangan pembangunan beberapa infrastruktur penting dalam rencana mengembangkan kota maupun untuk menyongsong event besar seperti World Ocean Conference (WOC) juga menjadi faktor utama perbaikan yang terjadi di Kecamatan Mapanget. Berarti infrastruktur salah satu faktor utama dalam pembangunan wilayah.

Dalam penelitian yang ditulis oleh Rifki Adhitama (2012:8) mengungkapkan bahwa pada Kabupaten Magelang dapat membuat perencanaan perbaikan setiap sektor ekonomi yaitu dengan memperkirakan dan mempertimbangkan sektor unggulan yang ada pada setiap kecamatan. Atas rancangan tersebut diharapkan bisa mendukung peningkatan kondisi perekonomian kecamatan yang termasuk dalam kelompok daerah tertinggal menggunakan pemberian pertimbangan setiap kecamatan guna diarahkan sebagai kawasan pengembangan perekonomian. Dalam hal ini, Kecamatan Ngluwar, Kecamatan Muntilan, Kecamatan Candimulyo, dan Kecamatan Salam merupakan kecamatan dengan sektor unggulan yakni pada sektor bangunan/konstruksi.

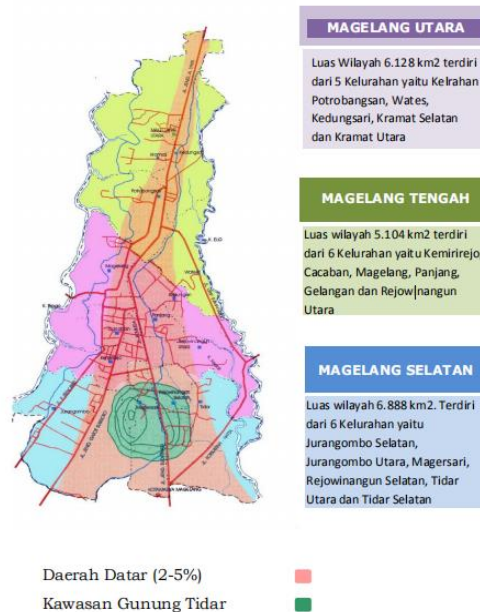
Hasil analisis dari penelitian Eka Dewi Nurjayanti (2014:11) memperlihatkan bahwa sektor bangunan/konstruksi menjumpai perubahan dari sektor non basis bergeser ke sektor basis yang diakibatkan oleh faktor strukturnya. Hal ini juga terjadi pada bagian sektor kehutanan. Dimana dalam perkembangannya sektor bangunan/konstruksi akan mengalami ekspansi pembangunan sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk.

Rica Ayu Nuraini dan Lilies Setiartiti (2017:181) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa Kota Magelang merupakan daerah andalan pada Provinsi Jawa Tengah dan termasuk kedalam pusat pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, Kota Magelang masuk dalam kategori kawasan maju dan cepat berkembang yang memiliki 14 sektor dengan nilai  $LQ > 1$ , seperti pada sektor jasa perusahaan beserta sektor konstruksi yang menggambarkan sektor basis Kota Magelang yang dinilai potensial untuk ditingkatkan supaya penerimaan daerah terus mengalami peningkatan.

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memberikan gambaran, mengilustrasikan, melukiskan, mendiskripsikan data yang terkumpul berupa data konstruksi jalan dan gedung yang ada di Kota Magelang. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuesioner/wawancara, pengamatan dan observasi. Jenis data yang digunakan data primer dan data sekunder

dimana data primer didapat dari kuesioner/wawancara serta pengamatan sedangkan untuk data sekunder didapat dari BPS Kota Magelang, Pemerintah Kota Magelang dan LPSE Kota Magelang. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah. Sebaran konstruksi diambil dari beberapa proyek yang dikerjakan perusahaan jasa pelaksana lokal di Kota Magelang.



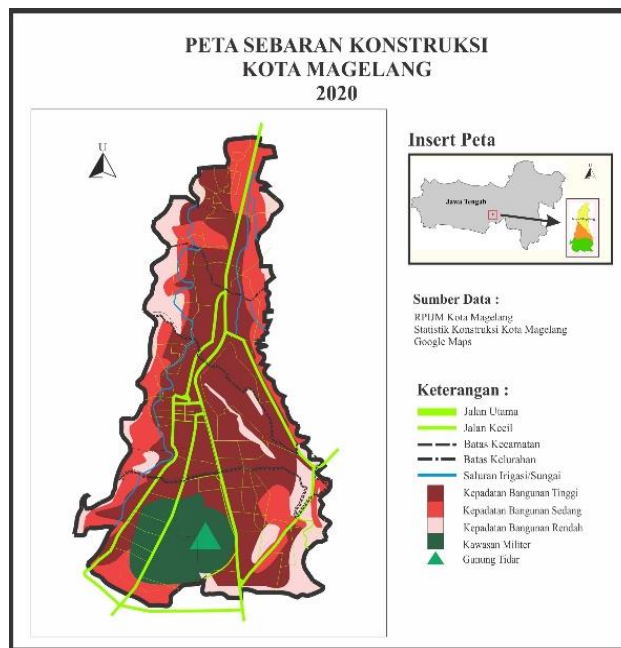
Gambar 2. Peta Kota Magelang (Badan Pusat Statistik, 2014:17)  
Sumber : RPIJM Profil Kota Magelang

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi sektor konstruksi berupa jalan dan gedung dengan hasil peta sebaran konstruksi tahun 2020 yang berada di Kota Magelang. Serta mengulas tentang manfaat sosial dan ekonomi sebagai pengaruh keberadaan perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal. Berdasarkan peta sebaran konstruksi di Kota Magelang tahun 2020, terdapat kepadatan bangunan tinggi, sedang dan rendah dalam persebaran konstruksi bangunan. Kepadatan bangunan tinggi sebagian besar mendominasi dan paling banyak terdapat pada tengah-tengah Kota Magelang. Hal ini terjadi karena terjadi banyak kegiatan sosial ekonomi yang terjadi di tengah Kota Magelang seperti pada sepanjang jalan utama terdapat banyak bangunan toko atau bangunan penyokong kegiatan ekonomi perdagangan masyarakat.

Perkembangan pusat pertokoan akan menimbulkan kepadatan konstruksi bangunan dimana terdapat pula peningkatan pelayanan dan jasa untuk pemenuhan kebutuhan ekonomi masyarakat. Begitu pun pada pelayanan sosial semisal pendidikan dan kesehatan dengan perkembangan konstruksi bangunan rumah sakit, sekolah dan pelayanan sosial lainnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Adanya konstruksi jalan akan meningkatkan distribusi penyaluran barang dan/atau jasa sehingga dapat memaksimalkan akses masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan keluar daerah tempat tinggalnya sehingga akan meningkatkan produktifitas masyarakat dan pertumbuhan ekonomi akan meningkat.



Gambar 3. Peta Sebaran Konstruksi Kota Magelang

Selain itu, konstruksi jalan yang baik akan mendukung keterkaitan antar wilayah seperti antar desa, kabupaten/kota, provinsi, dan kawasan lain. Dengan demikian, adanya infrastruktur jalan akan membantu dalam pembangunan daerah seperti memperlancar distribusi, meningkatkan pemerataan, serta meningkatkan efisiensi berjalannya roda perekonomian yang akan menimbulkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Begitu pula pada konstruksi gedung/bangunan yang akan meningkatkan perkembangan daerah melalui tersedianya sarana dan prasarana yang akan membuat kegiatan sosial ekonomi yang nyaman, aman dan lancar.

Sebaran konstruksi di Kota Magelang tahun 2020 masih bersifat umum, sehingga sangat diharapkan diperlukan penyebaran yang lebih rinci sehingga dapat diketahui peta pengembangan konstruksi yang lebih detail dan mengetahui kawasan mana yang masih diperlukan konstruksi lebih sehingga menciptakan infrastruktur yang memadai dan merata di Kota Magelang.

Dapat dilihat dari pembagian kuesioner untuk penilaian dari masyarakat terhadap konstruksi di Kota Magelang. Proyek konstruksi yang berada di kota magelang memiliki kualitas yang cukup bagus dimana perusahaan penyedia jasa konstruksi dapat terlibat dalam memajukan infrastruktur yang ada di Kota Magelang. Masyarakat juga merasa puas dan nyaman atas infrastruktur yang ada di Kota Magelang sehingga dapat menikmati fasilitas umum tersebut guna meningkatkan produktifitas masyarakat. Akan tetapi, dalam kenyataannya kendala koordinasi dan komunikasi masih sering dijumpai antara para pemangku kepentingan dalam pengembangan konstruksi sering menjadi penghambat maka diperlukan sinergi lebih baik dalam pekerjaan konstruksi. Selain itu kurangnya ketelitian dalam penentuan aspek-aspek konstruksi seperti pemilahan dokumen-dokumen penawaran dan persyaratan administrasi. Dalam pengerjaan konstruksi juga terkadang kurang memerhatikan lingkungan dalam proses pembangunannya.

Persepsi masyarakat terhadap pengembangan wilayah dalam bidang konstruksi merasa setuju bahwa di Kota Magelang berkembang pesat pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 yang ditandai dengan sudah banyaknya fasilitas infrastruktur yang memadai untuk mengakomodasi kegiatan sosial ekonomi masyarakat sehingga dapat

merasa puas dalam pelaksanaan kegiatan sosial ekonomi dan pembangunan konstruksi yang mereka anggap sudah memiliki kualitas yang bagus. Masyarakat pun telah merasa puas akan keberadaan perusahaan pelaksana jasa konstruksi lokal yang dapat memberi manfaat bagi sekitar seperti memberikan kesempatan bekerja baik di bidang konstruksi maupun jasa pelayanan, pembukaan kesempatan kerja bagi masyarakat, dan memberikan kesempatan bagi pemerintah dalam bidang pengembangan wilayah.

Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Kota Magelang, peran perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal memberi manfaat yang positif. Hal ini didukung oleh banyaknya proyek pembangunan konstruksi di Kota Magelang yang menggunakan jasa perusahaan lokal seperti selama tahun 2012 sampai dengan tahun 2019 telah banyak dikerjakan. Pada salah satu perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal telah mengerjakan beberapa proyek pembangunan konstruksi di Kota Magelang antara lain seperti pada tahun 2012 adalah proyek pembangunan gedung poliklinik rawat jalan Rumah Sakit Jiwa Prof. Dr. Soerojo, peningkatan Jalan Penghubung Cacaban-Jalan Merbabu Kota Magelang, dan pekerjaan konstruksi fisik pembangunan Pasar Rejowinangun Kota Magelang. Pada tahun 2013 terdapat proyek pelebaran Jalan Secang-Batas Kota Magelang, pembangunan Pasar Rejowinangun sisi selatan, peningkatan dan pemeliharaan jalan Paket 1, penataan kawasan Jalan Jenderal Sudirman, dan rehab jalan perkotaan.

Kemudian pada tahun 2014 terdapat proyek peningkatan struktur Jalan Ahmad Yani, peningkatan saluran drainase kawasan Jalan Sultan Agung, peningkatan dan pemeliharaan Jalan DAK Paket 1, serta rehab jalan perkotaan. Tahun 2015 proyek yang dikerjakan salah satu perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal ini adalah pembangunan Stadion Madya tahap vii pemasangan rangka atap, pemeliharaan jalan dan jembatan DAK paket 1, peningkatan saluran drainase Pasar Rejowinangun dan pemeliharaan berkala Jalan Soekarno-Hatta. Lalu, pada tahun 2016 terdapat proyek pembangunan lintasan lari atap tribun Stadion Madya tahap 8, peningkatan fisik jalan paket iv DAK yaitu Jalan Abimanyu, Jalan Jenderal Sudirman, Jalan Ahmad Yani - Jalan Pemuda, Jalan Diponegoro serta rehabilitasi fisik peningkatan jalan perkotaan.

Selanjutnya tahun 2017 terdapat proyek pemeliharaan fisik berkala jalan DAK paket iii yaitu Jalan Sunan Ampel, Paket 1 Jalan Suparman, Paket ii Jalan Tentara Genie Pelajar, dan jalan perkotaan. Pada tahun 2018 proyek yang dikerjakan merupakan proyek peningkatan fisik jalan DAK, pembangunan fisik Jalan Penghubung Jalan Tentara Genie Pelajar – Jalan Perintis Kemerdekaan serta peningkatan fisik trotoar Jalan Pahlawan. Dan yang terakhir pada tahun 2019 terdapat proyek penyelesaian pembangunan gedung rawat inap terpadu tahap iii, pembangunan Jalan Tentara Genie Pelajar – Jalan Perintis Kemerdekaan, dan preservasi Jalan Pringsurat-Secang-Batas Jogja ruas batas Kota Magelang-Keprekan.

Berdasarkan proyek-proyek pembangunan di Kota Magelang yang dikerjakan perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal cukup membantu dalam pembangunan wilayah dengan konstruksi infrastruktur yang membuat Kota Magelang dapat berkembang lagi. Pada tahun 2016 merupakan tahun yang menjadi tahun dengan proyek pembangunan tertinggi di Kota Magelang yang dikerjakan oleh salah satu perusahaan lokal sedangkan pada tahun 2019 merupakan tahun dengan proyek yang paling sedikit dibanding tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata proyek pembangunan selama 8 tahun terakhir ini yang dikerjakan oleh

salah satu perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal di Kota Magelang adalah 4 proyek selama 1 tahun.

Pengaruh sosial ekonomi keberadaan perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal di Kota Magelang adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat sekitar dalam berusaha di sektor konstruksi semisal menjadi bagian perusahaan jasa pelaksana konstruksi baik karyawan administrasi di dalam kantor maupun pekerja proyek konstruksi.
2. Keberadaan perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat di sekitar untuk bekerja di bidang jasa pelayanan seperti rumah makan, jasa transportasi dan lain-lain.
3. Keberadaan perusahaan jasa pelaksana konstruksi di Kota Magelang dapat memberikan kesempatan bagi pemerintah atau pihak lain agar memajukan infrastruktur wilayah seperti pembangunan sarana dan prasarana umum untuk masyarakat dengan memanfaatkan perusahaan jasa konstruksi lokal.
4. Penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal.
5. Menciptakan sarana dan prasarana baik dalam bidang sosial maupun bidang ekonomi untuk masyarakat sehingga dapat menciptakan produktifitas penduduk yang tinggi di Kota Magelang.

## **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, maka yang menjadi temuan adalah bahwa : 1) Terdapat kepadatan bangunan tinggi, sedang dan rendah dalam persebaran konstruksi bangunan di Kota Magelang pada tahun 2020, dimana kepadatan konstruksi bangunan tinggi sebagian besar mendominasi berada pada tengah-tengah kota di sepanjang jalan utama yaitu berupa kawasan pertokoan dan bangunan penunjang kegiatan sosial ekonomi masyarakat Kota Magelang. 2) Konstruksi jalan akan meningkatkan distribusi penyaluran barang dan/atau jasa sehingga dapat memaksimalkan akses masyarakat Kota Magelang. 3) Keberadaan perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal memberikan manfaat bagi masyarakat baik dalam sosial maupun ekonomi. Manfaat yang diperoleh seperti memberikan kesempatan masyarakat untuk berusaha di sektor konstruksi dan jasa pelayanan, penyerapan tenaga kerja lokal, peningkatan sarana prasarana sosial ekonomi, serta membantu pemerintah dalam memajukan infrastruktur daerah dan meningkatkan produktifitas masyarakat di Kota Magelang. 4) Dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Kota Magelang, ada beberapa proyek yang dikerjakan oleh salah satu perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal selama 8 tahun terakhir ini dengan proyek pembangunan tertinggi di Kota Magelang pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 adalah tahun dengan proyek yang paling sedikit dibanding tahun-tahun sebelumnya. Rata-rata proyek pembangunan tersebut selama tahun 2012-2018 ini adalah 4 proyek dalam 1 tahun. Dan sebagai masukan, diperlukan saran yaitu sebagai berikut : 1) Diperlukan sinergi, peningkatan komunikasi dan koordinasi antar pihak-pihak yang bersangkutan dalam pekerjaan konstruksi. Misalnya dalam penentuan aspek-aspek konstruksi seperti kegiatan administrasi proyek sehingga tetap dapat menjaga kualitas pekerjaan konstruksi. 2) Dalam pengerjaan pembangunan konstruksi juga harus lebih memerhatikan lingkungan agar tetep terjaga keasrian dan kenyamanan masyarakat Kota Magelang.

3) Memanfaatkan lebih banyak sumberdaya lokal seperti memprioritaskan dan mempercayakan lebih banyak proyek pembangunan konstruksi lokal kepada perusahaan jasa pelaksana konstruksi lokal dengan meningkatkan jumlah proyek yang dikerjakan oleh perusahaan lokal sehingga akan lebih membantu dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Kota Magelang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Adhitama, R. (2012). Pengembangan Sektor-Sektor Ekonomi Di Tiap Kecamatan Di Kabupaten Magelang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 1–9.
- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 7(April), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Amelia, E., & Masbar, A. (2020). Analisis Hubungan Sektor Konstruksi Terhadap Pdrb Pada Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM)*, 5(3), 165–174.
- Anisah, Soedwihajono, & Miladan, N. (2017). Analisis Bentuk Perkembangan Wilayah Kecamatan Kartasura Sebagai Kawasan Strategis Cepat Tumbuh. *Region: Jurnal Pembangunan Wilayah Dan Perencanaan Partisipatif*, 12(2), 111. <https://doi.org/10.20961/region.v12i2.12080>
- Candra, T. (2015). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Pengembangan Sektor Potensial di Kota Makassar. *Jurnal Iqtisaduna*, 1(2), 1–21.
- Harun, U. R. (2016). Model Perencanaan Pengembangan Wilayah Kepulauan Nusa Tenggara. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 10(1), 1–14.
- Hidayat, W., Rustiadi, E., & Kartodiharjo, H. (2014). Dampak Sektor Pertambangan Terhadap Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Economia*, 10(1), 65–80.
- Lokobal, A., & Marthin D. J. Sumajouw, B. F. S. (2014). Pelaksana Konstruksi Di Propinsi Papua ( Study Kasus di Kabupaten Sarmi ). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 109–118.
- Ngangi, R. S., Ir. Papia J.C Franklin, M. S., & Windy Mononimbar, ST, M. (2014). Analisis Pertumbuhan Kawasan Mapanget Sebagai Kota Baru. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 25(1), 1–16.
- Nuraini, R. A., & Setiartiti, L. (2017). Strategi Pengembangan Kota Magelang Sebagai Kawasan Andalan Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 18(2), 173–182.
- Nurjayanti, eka dewi. (2014). Kontribusi Sektor Pertanian Dalam Perekonomian Wilayah Kabupaten Pati. *Mediagro*, 8(2), 21–31
- Putri, H. P., & Poerwono, D. (2013). Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Produk Domestik Regional Bruto ( Pdrb ) Provinsi Jawa Tengah Tahun 1994 - 2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(4), 1–10.
- Surya Eka Priana. (2018). Pengaruh Kualifikasi Kontraktor Terhadap Kualitas Pekerjaan Proyek Konstruksi Di Kabupaten Tanah Datar. *Jurnal Teknik*, 3(32), 1–44.
- Tumelap, J., & Marthin D. J. Sumajouw, E. V. Y. W. (2014). Analisis Kinerja Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi ( Studi Kasus di Kabupaten Sarmi ). *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4(2), 135–142.
- Tumiwa, R. J., Rumat, V. A., & Rotinsulu, D. C. (2019). Analisis Efektivitas Kredit Konstruksi (Kmk-Kontraktor) Pt. Bank Sulutgo Terhadap Pembangunan Infrastruktur Provinsi Sulawesi Utara.

*Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(1), 89–102.  
Warsilan, W., & Noor, A. (2015). Peranan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Implikasi pada Kebijakan Pembangunan di Kota Samarinda. *Jurnal Sosial Dan Pembangunan*, 31(2), 359.

**Buku**

Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah. (2018). *Rencana Nasional Jangka Panjang*.

Badan Pusat Statistik. (2014). *RPIJM Profil Kota Magelang* (Vol. 5).

Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Konstruksi Kota Magelang*.

Badan Pusat Statistik. (2018). *Jumlah Perusahaan Jasa Pelaksana Konstruksi Kota Magelang*.

**Undang- Undang**

Dewan Perwakilan Rakyat. (2017). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Jasa Konstruksi*.  
<https://doi.org/10.1038/132817a0>.

**Penelitian**

Retno Zulaechah, & Wiratno. (2011). Analisis Pengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah. *Eprints Undip*, 1–25.  
[http://eprints.undip.ac.id/27857/1/SKRIPSI\\_C2B007055\(r\).pdf](http://eprints.undip.ac.id/27857/1/SKRIPSI_C2B007055(r).pdf)

Zulaechah, R. (2011). *Analisis Pengembangan Kota Magelang Sebagai Pusat Pertumbuhan Kawasan Purwomanggung Jawa Tengah*.